



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU-GURU SMPN 8 DUSUN SELATAN  
DALAM PENYUSUNAN SKP MELALUI WORKSHOP**  
*Improving The Capabilities Of Smpn 8 Dusun Selatan Teachers In Developing  
SKP Through Workshops*

**Suryadi**

SMPN 8 Dusun Selatan, Barito Selatan, Kalimantan Tengah, Indonesia.

**ARTIKEL INFO**

Diterima  
Maret 2022

Dipublikasi  
Mei 2022

\*e-mail :  
suryadialeksius72@gmail  
.com

**ABSTRAK**

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru SMPN 8 Dusun Selatan dalam penyusunan SKP. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Manfaat bagi guru dapat meningkatkan kompetensi dan kinerjanya, bagi kepala sekolah dapat mempermudah dalam melakukan pembinaan kinerja guru binaannya, dan bagi pengawas dapat memberikan alternatif strategi pembinaan terhadap guru dan menginspirasi kepala sekolah lain untuk melakukan kegiatan sejenis di sekolahnya masing-masing.

Subyek penelitian adalah seluruh guru PNS yang bertugas di SMPN 8 Dusun Selatan, yang berjumlah 15 orang. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I terdiri dari: (1) persiapan, (2) rapat koordinasi, (3) workshop I, (4) pelaksanaan tugas menyusun SKP secara berpasangan. Sedangkan kegiatan pada siklus II terdiri dari: (1) workshop II, (2) pelaksanaan tugas menyusun SKP secara individu, (3) refleksi. Selanjutnya hasil-hasil penelitian dianalisis sebagai bahan menyusun laporan.

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan SKP. Dari dua siklus penelitian yang telah dilaksanakan, nilai rata-rata hasil tes awal sebesar 54,33 meningkat menjadi 82,67 pada tes akhir. Sedangkan berdasarkan hasil kerja guru dalam penyusunan SKP pada siklus I yaitu 20% kategori kurang dan 80% cukup. Sedangkan pada siklus II: 13,3% cukup, 66,7% baik, dan 20% SKP berkategori sangat baik.

Kata Kunci : Workshop, Penyusunan SKP

**ABSTRACT**

The research was conducted with the aim of increasing the competence of the teachers of SMPN 8 Dusun Selatan in preparing the SKP. The research results are expected to be useful for teachers, school principals, and school supervisors. Benefits for teachers can improve their competence and performance, for school principals it can make it easier to conduct coaching on the performance of their fostered teachers, and for supervisors they can provide alternative coaching strategies for teachers and inspire other school principals to carry out similar activities in their respective schools.

The research subjects were all PNS teachers who served at SMPN 8 Dusun Selatan, totaling 15 people. The research activity was carried out in 2 cycles, namely the first cycle consisting of: (1) preparation, (2) coordination meeting, (3) workshop I, (4) implementation of the task of compiling SKP in pairs. While the activities in the second cycle consisted of: (1) workshop II, (2) the implementation of the task of preparing individual SKPs, (3) reflection. Furthermore, the research results were analyzed as material for compiling reports.

The results of the study indicate that there has been an increase in the ability of teachers in preparing SKP. From the two research cycles that have been carried out, the average score of the initial test results was 54.33 which increased to 82.67 in the final test. Medium based on the work of teachers in the preparation of SKP in the first cycle, namely 20% less category and 80% enough. In the second cycle: 13.3% is quite, 66.7% is good, and 20% is in the very good category.

Keywords: Workshop, Preparation of SKP

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

## PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil dinyatakan bahwa penilaian prestasi kerja PNS adalah suatu proses penilaian secara sistematis yang dilakukan oleh pejabat penilai terhadap sasaran kerja pegawai dan perilaku kerja PNS. Prestasi kerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh setiap PNS pada satuan organisasi sesuai dengan sasaran kerja pegawai dan perilaku kerja. Sasaran Kerja Pegawai yang selanjutnya disingkat SKP adalah rencana kerja dan target yang akan dicapai oleh seorang PNS. Perilaku kerja adalah setiap tingkah laku, sikap atau tindakan yang dilakukan oleh PNS atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selanjutnya dalam lampiran Peraturan Kepala BKN Nomor 1 Tahun 2013 dinyatakan bahwa penilaian prestasi kerja Pegawai Negeri Sipil dilaksanakan secara sistematis yang penekanannya pada tingkat capaian sasaran kerja pegawai atau tingkat capaian hasil kerja yang telah disusun dan disepakati bersama antara Pegawai Negeri Sipil dengan Pejabat Penilai. PNS yang tidak menyusun SKP dijatuhi hukuman disiplin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai disiplin PNS.

Sementara itu dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dinyatakan bahwa kompetensi kepala sekolah terdiri dari 5 kompetensi yaitu: kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Salah satu kegiatan kepala sekolah yang termasuk dalam kompetensi supervisi adalah merencanakan dan melaksanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, termasuk peningkatan

profesionalisme guru dalam penyusunan SKP. Oleh karena itu, guru perlu dibimbing dalam melakukan penyusunan SKP. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Hal ini berarti guru juga diharapkan bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, interaksi alam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang menjadi sosok panutan moral bagi lingkungan sekitarnya. Dengan demikian dalam proses pembelajaran, guru juga melaksanakan proses dijalankan oleh segenap anggota masyarakat. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama, peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep, oleh karena itu perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaktif edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar, dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar, antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Untuk lebih memahami pengertian di atas maka guru memegang peranan penting dalam proses

belajar mengajar. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat untuk berhasilnya pendidikan siswa bergantung pada tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang bersifat unik tetapi sederhana. Dikatakan unik karena hal itu berkenaan dengan manusia yang belajar, yakni siswa dan yang mengajar, yakni guru, dan berkaitan erat dengan manusia didalam masyarakat yang semuanya menunjukkan keunikan.

Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan sebagaimana telah diungkapkan di atas. Perkembangan pandangan tentang belajar mengajar tersebut banyak mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini terbukti dengan adanya pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan. Semua ini menimbulkan tantangan bagi guru untuk senantiasa meningkatkan tugas, peranan dan kompetensi.

Jika ditinjau dari asal katanya, workshop merupakan frasa kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu work (yang memiliki arti kerja ataupun pekerjaan) dan shop (yang memiliki arti toko ataupun tempat menjual sesuatu). Jadi jika diartikan dari frasa kata nya, workshop dapat diartikan sebagai tempat berkumpulnya para pelaku aktivitas (berkaitan dengan bidang dunia kerja) tertentu yang mana dalam tempat ini, para pelaku melakukan interaksi saling menjual gagasan yang ditujukan untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu. Jika diartikan secara lengkap workshop adalah suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Jenis workshop ditentukan berdasarkan lembaga/organisasi yang melaksanakan, dan sifat kerjanya. Pengelompokan workshop yang didasarkan pada aspek ini disesuaikan / tergantung pada lembaga atau organisasi yang

menyelenggarakan. Misalnya workshop tentang implementasi Internal kontrol pada perusahaan. Konsep pengendalian intern mutakhir menawarkan alternatif cara pandang dan mekanisme sistem pengendalian yang tidak hanya adaptif dan akomodatif, akan tetapi juga memberikan stimulasi bagi berkembangnya inisiatif dan kreatifitas pegawai dan manajemen perusahaan.

Prestasi kerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh setiap PNS pada satuan organisasi sesuai dengan sasaran kerja pegawai dan perilaku kerja. Sasaran Kerja Pegawai yang selanjutnya disingkat SKP adalah rencana kerja dan target yang akan dicapai oleh seorang PNS. Perilaku kerja adalah setiap tingkah laku, sikap atau tindakan yang dilakukan oleh PNS atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian prestasi kerja PNS bertujuan untuk menjamin objektivitas pembinaan PNS yang dilakukan berdasarkan sistem prestasi kerja dan sistem karier yang dititikberatkan pada sistem prestasi kerja. Penilaian prestasi kerja PNS dilakukan berdasarkan prinsip: objektif, terukur, akuntabel, partisipatif, dan transparan. Penilaian SKP dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi kerja dengan target. Jika realisasi kerja melebihi dari target maka penilaian SKP capaiannya dapat lebih dari 100 (seratus). Dalam hal SKP tidak tercapai yang diakibatkan oleh faktor diluar kemampuan individu PNS maka penilaian didasarkan pada pertimbangan kondisi penyebabnya. Jika PNS melaksanakan tugas tambahan yang diberikan oleh pimpinan atau pejabat penilai yang berkaitan dengan tugas jabatan dan/atau menunjukkan kreativitas yang bermanfaat bagi organisasi dalam melaksanakan tugas jabatan, maka hasil penilaian menjadi bagian dari penilaian capaian SKP.

SKP yang telah disusun harus disetujui dan ditetapkan oleh Pejabat Penilai sebagai

kontrak kerja. Dalam hal SKP yang disusun oleh PNS tidak disetujui oleh Pejabat Penilai maka keputusannya diserahkan kepada Atasan Pejabat Penilai dan bersifat final. SKP ditetapkan setiap tahun pada awal Januari. Dalam hal terjadi perpindahan pegawai setelah bulan Januari maka yang bersangkutan tetap menyusun SKP pada awal bulan sesuai dengan surat perintah melaksanakan tugas atau surat perintah menduduki jabatan. PNS yang tidak menyusun SKP dijatuhi hukuman sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai disiplin PNS.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Obyek tindakan yang diteliti dalam PTS ini adalah 1. Pemahaman guru tentang SKP dan cara penyusunannya. 2. Hasil kerja guru dalam penyusunan SKP. Lokasi penelitian ini berada di SMPN 8 Dusun Selatan. Jumlah guru yang menjadi sampel penelitian adalah guru-guru PNS yang bertugas di SMPN 8 Dusun Selatan sebanyak 15 orang, terdiri dari 5 laki-laki dan 10 perempuan.

PTS yang berlokasi di SMPN 8 Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan ini, dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan:

- a. Melakukan koordinasi antara Kepala Sekolah dengan seluruh guru PNS di SMPN 8 Dusun Selatan.
- b. Menyusun/menyepakati jadwal kegiatan pelatihan/workshop.

Tindakan:

- a. Pelaksanaan pre test tentang SKP.
- b. Pelaksanakan pelatihan/workshop dimulai dengan presentasi/paparan tentang SKP oleh pengawas dilanjutkan praktik penyusunan SKP.
- c. Pemberian tugas menyusun SKP secara berkelompok (1 kelompok terdiri dari 3 orang).

Observasi:

- a. Mengamati aktivitas guru dalam mengikuti workshop.
- b. Mengamati cara penyusunan SKP yang dilakukan guru.

Refleksi:

- a. Menganalisis hasil observasi.
- b. Mengemukakan kekurangan dan kelebihan pada siklus I.
- c. Menyetujui jadwal kegiatan pelatihan/workshop (lanjutan)

Siklus II

Perencanaan:

- a. Menyiapkan bahan-bahan untuk pelaksanaan workshop II
- b. Memperbaiki kekurangan pada siklus I

Tindakan:

- a. Presentasi hasil kerja tugas pada workshop I
- b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki berdasarkan hasil kerja kelompok
- c. Praktik penyusunan SKP secara individu untuk guru masing-masing.
- d. Pelaksanaan post test.

Observasi:

- a. Mengamati aktivitas guru dalam mengikuti workshop.
- b. Mengamati praktik penyusunan SKP yang dilakukan guru.

Refleksi:

- a. Menganalisis hasil observasi.
- b. Mengemukakan kekurangan dan kelebihan pada siklus II.
- c. Mencatat keberhasilan pada siklus II.

**HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN**

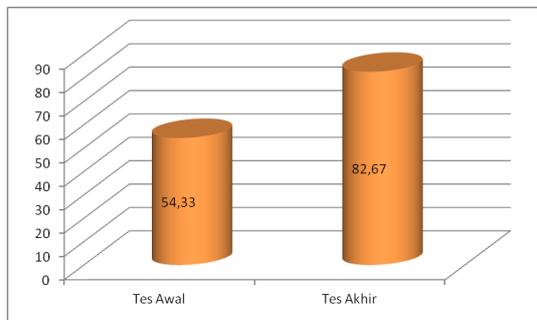
Pemahaman Guru tentang SKP, berdasarkan pelaksanaan tes awal dan tes akhir diperoleh data nilai seperti pada tabel berikut :

Tabel I. Nilai Tes Awal dan Nilai Tes Akhir

No.	Nama guru (kode)	Nilai	
		Tes awal	Tes akhir
I.	B	60	90

2.	C	55	90
3.	D	40	80
4.	E	35	80
5.	F	65	95
6.	G	70	95
7.	H	50	85
8.	I	60	90
9.	J	50	75
10.	K	55	70
11.	L	60	80
12.	M	45	60
13.	N	60	80
14.	O	70	100
15.	P	50	70
Rata-rata		54,33	82,67

Jika data di atas disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut :

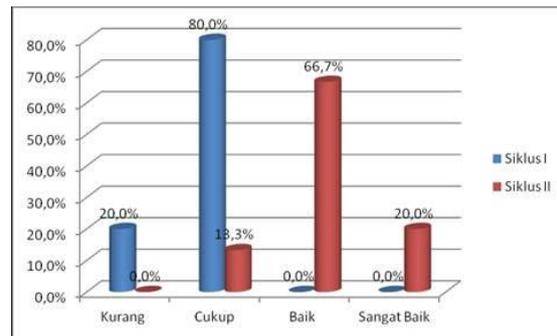


Gambar 1: Grafik Nilai Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir

Hasil kerja guru dalam penyusunan SKP baik secara berkelompok maupun individu disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Kerja Guru dalam Penyusunan SKP

No.	Kategori SKP	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah SKP	%	Jumlah SKP	%
1.	Seluruhnya	5	100	15	100
2.	Kurang	1	20	0	0
3.	Cukup	4	80	3	13,3
4.	Baik	0	0	10	66,7
5.	Sangat Baik	0	0	2	20



Gambar 2: Grafik Kerja Guru dalam penyusunan SKP

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang disajikan pada tabel 1 dan tabel 1 dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Pemahaman Guru tentang SKP.

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh guru sasaran telah mengalami peningkatan pemahamannya tentang SKP. Berdasarkan data nilai hasil tes awal dan tes akhir, ternyata mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada tes awal (siklus I) sebesar 54,33 meningkat menjadi 82,67 pada tes akhir (siklus II).

2. Hasil Kerja dalam Penyusunan SKP.

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kualitas SKP yang disusun guru. Berdasarkan data pada siklus I, kualitas SKP yang disusun secara berkelompok sebanyak 5 (lima) SKP, 1 SKP (20%) berkategori kurang dan 4 SKP (80%) berkategori cukup. Sedangkan dari hasil penyusunan SKP secara individu pada siklus II yaitu sebanyak 15 (lima belas) SKP. Ternyata sebanyak 3 (13,3%) SKP berkategori cukup, 10 (66,7%) SKP berkategori baik, dan 2 (20%) SKP berkategori sangat baik.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Workshop yang dilaksanakan terbukti berhasil meningkatkan kemampuan guru-guru SMPN 8 Dusun Selatan dalam penyusunan SKP dan Peningkatan kemampuan guru

dibuktikan dengan peningkatan pemahaman guru tentang SKP dan peningkatan kualitas SKP yang disusun guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso, Firth, dan Neville. 1981. *Instructional Supervision A Behavior System*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Ditjen PMPTK. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*. Jakarta: Depdiknas.
- Gunawan Asep, Chandra Anugrah Putra dan Muhammad Andi Setiawan. 2020. Implementasi Media Pembelajaran Video Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Peserta Didik Kelas X Multimedia Di Smk Karsa Mulya Palangka Raya. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*. 13:1 (124-127).
- Kunandar, 2010. *Guru Profesional (edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Misyanto, Agung Riadin dan Dwi Sari Usop. 2019. Pelatihan Teknik Permainan Konsentrasi pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4:2(130-134).
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kemendiknas.
- Yudha Adrian, Fathul Zannah, Ria Mayasari. 2021. Workshop Pemanfaatan Konten Lokal Dan Muatan Lokal Dalam Pembelajaran Berbasis E-Learning Bagi Guru Di Sdn Keraton I Martapura. *Batuah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 1:1(10:15).